

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat NU CARE-LAZISNU

NU CARE-LAZISNU adalah *rebranding* dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Sejarah dan Perkembangan:

- a. 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- b. 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
- c. 2010 (1431 Hijriyah) pada Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul

Ulama (PBNNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

- d. 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.
- e. 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

Sampai saat ini, NU CARE telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU CARE sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.¹

2. Visi, Misi dan Pilar NU CARE-LAZISNU Pati

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.²

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan,

¹ <https://nulamteng.or.id/sejarah-singkat-nu-care-lazisnu/>

² <https://nucarepati.online/tentang-lazisnu-pati/>

pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.³

c. Pilar

1) Pendidikan (Sekolah Pesantren Maju/SPM)

Program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar mendidik serta mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.

2) Kesehatan (Layanan Kesehatan Gratis/LKG)

Program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU di Indonesia dan di luar negeri.

3) Pengembangan Ekonomi (Ekonomi Mandiri NU CARE/EMN)

Program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan pemberian modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.

4) Kebencanaan (NU CARE Siaga Bencana/NSB)

Program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development* ketika ada dan/atau setelah terjadinya bencana.⁴

3. Struktur NU CARE-LAZISNU Pati

Susunan Pengurus Cabang NU CARE-LAZISNU Kabupaten Pati masa khidmat 2019-2024.

Penanggungjawab : Rais Syuriah PCNU Kabupaten Pati
: Ketua Tanfidziyah PCNU Kabupaten Pati

Dewan Syariah Lazisnu

a. KH. Liwauddin

b. KH. Dr. Jamal Makmur Asmani, MA

³ <https://nucarepati.online/tentang-lazisnu-pati/>

⁴ <https://nucarepati.online/tentang-lazisnu-pati/>

- c. KH. Mustofa, S.Pd.I
- d. KH. Faishol Muzammil
- e. KH. Saefurrohman
- f. KH. Umar Faruq

Dewan Pakar

- a. H. Ghufron Halimm, M.Si
- b. Dr. Ahmad Dimiyati, S.Ag, M.Ag
- c. H. Ahmad Farid Abdul Hadi, M.Ag

Ketua : Muhammad Niam Sutaman,
Lc. LLM

Wakil Ketua : Irham Sodiq
Sekretaris I (Administrasi) : Ahmad Khoirun Niam
(Margoyoso)

Sekretaris II (IT) : Isrokh Fuaidi (Margoyoso)

Sekretaris III (Media Sosial) : Balyan Nurul Huda
(Wedarijaksa)

Bendahara I (Manajer) : Taufiqul Anam, SE (Juana)

Bendahara II (Operasional) : Juita Intifada (Margorejo)

Bendahara III (Pelaporan) : Ahmad Nashiruddin
(Dukuhseti)

Divisi Program : Abdullah Aniq (Bapeda/Pati)
Rif'an Amiruloh, S.E.I
(Tambakromo)

Divisi Pengumpulan : Mohammad Burhan
Abdurrohim (Margorejo)
Agus Arif Mustofa
(Winong)

Divisi Penyaluran : Edi Kiswanto (Pati)
Siti Masruroh (Fatayat/Pati)

Divisi Umat dan SDM : Muhammad Zamaksyari
(Trangkil)
Sutrisno, Sp.I, M.PI
(Tlogowungu)
Muhammad Syaiful
(Purworejo)

Susunan Management

Susunan manajemen UPZIS NU CARE-LAZISNU
Kabupaten Pati masa khidmat 2019-2024.
Dewan Syariah Lazisnu

- a. KH. Liwauddin
- b. KH. Dr. Jamal Makmur Asmani, MA
- c. KH. Mustofa, S.Pd.I
- d. KH. Faishol Muzammil
- e. KH. Saefurrohman
- f. KH. Umar Faruq

Dewan Pakar

- a. H. Ghufron Halim, M.Si
- b. Dr. Ahmad Dimiyati, S.Ag, M.Ag
- c. H. Ahmad farid Abdul Hadi, M.Ag

Dewan Eksekutif : Nuhammad Niam Sutaman, Lc. LLM

Manager Administrasi : Ahmad Khoirun Niam
(PMII/Margoyoso)

Manager Keuangan : Taufiqul Anam, SE (Juana)

Manager Program : Abdullah Aniq (Bapeda/Pati)

Manager Pengumpulan : Mohammad Burhan Abdurrohlim
(Margorejo)

Manager Penyaluran : Edi Kiswanto (Pati)⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengelolaan Wakaf Uang dalam Memberikan Layanan Kesehatan Melalui Program *Ambulance* di LAZISNU Pati

Pengelolaan wakaf uang dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU merupakan studi yang fokus pada bagaimana dana wakaf uang dikelola dan digunakan untuk menyediakan layanan kesehatan melalui program *ambulance* oleh LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama). Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana dana wakaf uang disalurkan dan dikelola untuk memfasilitasi program *ambulance* dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

a. Sumber Dana Wakaf Uang

Sumber dana wakaf uang dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk individu, perusahaan, dan instansi lainnya. Berikut adalah beberapa potensi sumber

⁵ <https://nucarepati.online/struktur-nu-care-lazisnu-pati/>

dana wakaf uang yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Niam Sutaman, Lc. LLM selaku ketua LAZISNU Pati:

“Wakaf uang adalah penyisihan dana untuk amal sosial. Sumbernya dapat dari individu, perusahaan, lembaga keuangan, yayasan amal, pemerintah, masyarakat umum, atau warisan keluarga. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penggunaan dana yang disumbangkan.”⁶

Dalam konteks pemberian sumbangan wakaf uang, terdapat beberapa sumber yang dapat berkontribusi. Pertama-tama, individu memiliki kapabilitas untuk mengarahkan sebagian dari harta pribadi mereka menjadi wakaf uang, baik itu melalui donasi langsung maupun penentuan dalam surat wasiat, di mana harta dapat diwariskan untuk keperluan wakaf. Di samping itu, terdapat kemungkinan melibatkan perusahaan sebagai penyedia dana wakaf uang. Beberapa perusahaan mengintegrasikan wakaf uang sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka, dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat yang lebih luas.

Partisipasi lembaga-lembaga keuangan juga dapat dilihat dalam bentuk sumbangan wakaf uang yang diambil dari sebagian keuntungan mereka. Pola ini mencakup opsi berupa donasi langsung atau melalui program wakaf yang dikelola oleh lembaga-lembaga tersebut. Yayasan amal dan organisasi sosial juga merupakan potensi sumber dana wakaf uang, dengan beberapa yayasan yang didirikan khusus untuk mengelola dana wakaf sekaligus mengalokasikannya untuk beragam proyek sosial yang bermanfaat.

Di tingkat pemerintah, terdapat upaya untuk memfasilitasi wakaf uang melalui program-program sosial atau kebijakan yang mendorong partisipasi dalam

⁶ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

praktik tersebut, terutama untuk tujuan-tujuan seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, masyarakat umum juga berperan dalam menyumbangkan dana wakaf uang melalui kampanye penggalangan dana atau program-program edukatif yang mengajak partisipasi dalam praktik wakaf uang.

Terakhir, sumber dana wakaf uang dapat berasal dari harta warisan keluarga. Dalam konteks ini, harta yang ditinggalkan oleh anggota keluarga yang telah meninggal dunia dapat diarahkan menjadi wakaf uang, yang kemudian digunakan untuk berbagai keperluan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.⁷ Penting untuk diingat bahwa sumber dana wakaf uang dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, agama, dan hukum setempat. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sumber-sumber spesifik yang berkontribusi pada wakaf uang dalam lingkup yang diteliti.

b. Pengumpulan Dana Wakaf

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah organisasi di Indonesia yang berfokus pada pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (wakaf uang) untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. LAZISNU menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan dana wakaf uang yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdullah Aniq selaku karyawan Divisi Program LAZISNU Pati:

“LAZISNU memiliki platform donasi online, kantor cabang, dan posko donasi yang memungkinkan individu dan perusahaan berdonasi wakaf uang. Mereka menjalin kemitraan dengan perusahaan melalui program CSR. LAZISNU mengadakan acara penggalangan dana dan kampanye sosial, serta menggunakan media sosial

⁷ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

untuk menginformasikan program wakaf uang mereka.”⁸

LAZISNU telah mengembangkan sebuah *platform* donasi *online* yang mempermudah individu maupun perusahaan untuk berkontribusi dalam bentuk wakaf uang melalui internet. *Platform* ini dapat diakses melalui situs *web* resmi LAZISNU yang telah dilengkapi dengan sistem pembayaran *online*. Selain itu, opsi lainnya adalah melalui penggunaan rekening virtual atau dompet digital. Dalam upaya memfasilitasi proses donasi, LAZISNU memiliki kantor cabang dan posko donasi tersebar di berbagai wilayah.

Kantor cabang dan posko donasi ini berfungsi sebagai tempat penerimaan sumbangan wakaf uang secara langsung dari para donatur. Selain menerima sumbangan secara langsung, tempat-tempat ini juga berfungsi sebagai titik pengumpulan dana wakaf uang dari individu, perusahaan, atau instansi lainnya yang berkeinginan untuk berdonasi. LAZISNU juga menjalin kolaborasi dengan perusahaan dan instansi lain dalam rangka mengumpulkan dana wakaf uang. Salah satu bentuk kerjasama ini terjadi melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), di mana perusahaan memberikan sumbangan wakaf uang sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial.

Dalam upaya mengumpulkan dana wakaf uang, LAZISNU sering kali mengadakan berbagai acara penggalangan dana atau kampanye khusus. Acara-acara ini dapat berupa bazar amal, seminar, konser amal, atau kegiatan lain yang melibatkan partisipasi luas dari masyarakat. Dalam era digital ini, LAZISNU juga memanfaatkan media sosial dan alat komunikasi lainnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai program-program wakaf uang yang mereka jalankan serta cara untuk berdonasi.

⁸ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

Dengan berbagai inisiatif ini, LAZISNU berupaya untuk membuat partisipasi dalam wakaf uang menjadi lebih mudah dan terjangkau bagi semua pihak yang ingin berkontribusi dalam upaya kemanusiaan dan sosial.⁹ Setiap organisasi dapat memiliki strategi yang berbeda dalam mengumpulkan dana, dan informasi terbaru akan membantu memahami lebih baik tentang mekanisme yang mereka gunakan.

c. Penggunaan Dana Wakaf

Penggunaan dana wakaf uang untuk membiayai program *ambulance* atau layanan kesehatan adalah contoh nyata bagaimana wakaf dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Di bawah ini adalah contoh cara dana wakaf uang dapat digunakan untuk membiayai program *ambulance* seperti yang sudah dijelaskan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Dana wakaf uang digunakan untuk pemeliharaan armada ambulance, biaya operasional, pelatihan petugas medis, peralatan medis, pengembangan layanan darurat, dan stok obat-obatan.”¹⁰

Pemanfaatan dana wakaf uang dalam konteks perawatan dan pengembangan armada *ambulance* dapat dilakukan dalam berbagai aspek. Pertama, dana wakaf uang memiliki peranan penting dalam pemeliharaan rutin serta perawatan armada *ambulance*. Ini meliputi segala aktivitas seperti perbaikan mekanis, perawatan berkala, serta penggantian suku cadang demi menjaga agar armada *ambulance* senantiasa beroperasi secara optimal.

Selain itu, dana wakaf uang memiliki manfaat dalam menanggung biaya operasional harian armada *ambulance*. Dari pembiayaan bahan bakar, biaya perjalanan, hingga pengeluaran untuk asuransi dan administrasi, dana ini membantu menjaga kelancaran operasi armada *ambulance* secara keseluruhan.

⁹ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

Pengalokasian dana wakaf uang juga dapat difokuskan pada peningkatan kompetensi petugas medis yang berdinasi di dalam armada *ambulance*. Program pelatihan dan pengembangan ini mencakup peningkatan kompetensi medis, penguasaan keterampilan pertolongan pertama, serta kemampuan menangani situasi darurat dengan efektif.

Seiring dengan itu, dana wakaf uang juga berkontribusi dalam pengadaan atau peremajaan peralatan medis yang diperlukan dalam armada *ambulance*. Dari alat medis hingga perangkat pemantauan pasien, serta alat bantu medis lainnya, dana ini mendukung kelengkapan peralatan yang krusial dalam menyediakan pelayanan medis di dalam armada *ambulance*. Tidak hanya itu, dana wakaf uang berperan dalam pengembangan layanan kesehatan darurat yang lebih unggul. Melalui pembangunan pusat koordinasi darurat, pengembangan aplikasi atau platform untuk panggilan darurat, serta sistem pemantauan pasien yang canggih, dana ini mampu meningkatkan respons dalam situasi darurat dan penyediaan layanan yang lebih efisien.

Selain itu, dana wakaf uang juga berpotensi untuk mengamankan stok obat-obatan darurat dan peralatan medis yang mungkin diperlukan dalam situasi darurat, memastikan bahwa armada *ambulance* selalu dilengkapi untuk merespon keadaan darurat dengan segera dan tepat.¹¹ Penting untuk diingat bahwa pengelolaan dana wakaf harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan transparansi. Organisasi yang mengelola dana wakaf harus memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan niat awal para donatur dan untuk manfaat masyarakat yang diharapkan.

d. Efisiensi Pengelolaan

Untuk mengevaluasi efisiensi dan transparansi pengelolaan dana wakaf uang dalam program *ambulance*, beberapa langkah penting perlu diambil. Di

¹¹ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

bawah ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk melakukan evaluasi tersebut sesuai dengan penjelasan dari divisi program LAZISNU Pati:

“Evaluasi pengelolaan dana wakaf dalam program *ambulance* melibatkan langkah-langkah berikut: minta laporan keuangan lengkap, periksa biaya administrasi, pastikan transparansi, lakukan audit eksternal, tinjau kontrol dan monitoring, serta bandingkan dengan standar industri/praktik terbaik.”¹²

Dalam usaha memastikan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana wakaf untuk program *ambulance*, langkah-langkah kritis dapat diambil. Pertama, meminta laporan keuangan yang mendetail dari organisasi yang bertanggung jawab atas program *ambulance*. Dari laporan ini, akan terlihat dengan jelas besaran dana yang terkumpul dari wakaf, pengeluaran yang telah dikeluarkan, dan bagaimana alokasi dana dilakukan, termasuk untuk biaya administrasi. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis persentase dana yang digunakan untuk keperluan administrasi dan manajemen. Persentase ini akan memberi gambaran tentang efisiensi pengelolaan. Organisasi yang memiliki transparansi akan memberikan informasi terperinci, seperti laporan tahunan, laporan proyek, serta pembaruan berkala yang diarahkan kepada para donatur.

Selain itu, audit eksternal dapat menjadi langkah yang berharga. Dengan melibatkan pihak independen seperti auditor atau akuntan, transparansi dan integritas pengelolaan dana dapat dipastikan. Sejalan dengan itu, evaluasi sistem kontrol dan pemantauan organisasi juga penting. Ini mencakup tinjauan terhadap prosedur audit internal, tata kelola keuangan, serta mekanisme pemantauan yang dilakukan secara berkala. Tak hanya itu, perbandingan dengan standar industri atau praktik terbaik juga dapat memberikan pandangan lebih jauh

¹² Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

tentang pengelolaan dana wakaf dalam konteks program *ambulance*. Dengan langkah-langkah ini, keputusan yang berbasis informasi dan terarah dapat diambil untuk mendukung program *ambulance* melalui wakaf uang, dengan penuh transparansi dan efisiensi.¹³ Penting untuk diingat bahwa evaluasi ini memerlukan akses kepada data dan informasi yang akurat dan terbaru.

e. Manfaat bagi Masyarakat

Studi yang berfokus pada dampak dan manfaat dari program *ambulance* terhadap masyarakat memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang sangat berharga. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dipertimbangkan dalam studi ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Miftah selaku masyarakat yang terbantu dengan adanya program ini:

“Program *ambulance* meningkatkan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, merespons panggilan darurat dengan cepat, memberikan pertolongan pertama, dan memberikan perawatan medis awal sebelum mencapai rumah sakit. Program ini menyelamatkan nyawa dan memiliki dampak sosial yang lebih luas, termasuk perasaan aman dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Program *ambulance* juga terintegrasi dengan sistem layanan kesehatan yang lebih besar.”¹⁴

Program *ambulance* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Program ini membantu mengatasi tantangan aksesibilitas di daerah terpencil atau sulit dijangkau dengan memberikan layanan medis darurat yang cepat dan efisien. Dengan respons yang cepat, program *ambulance* telah terbukti menyelamatkan nyawa manusia dalam situasi kritis. Kecepatan menjadi faktor penting

¹³ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

dalam konteks layanan darurat, termasuk respons terhadap panggilan darurat, kecepatan sampai di lokasi kejadian, dan efektivitas dalam memberikan pertolongan pertama kepada pasien.

Selain itu, program *ambulance* juga memiliki peran dalam memberikan perawatan medis awal kepada pasien sebelum tiba di rumah sakit. Hal ini dapat mempercepat akses pasien terhadap tindakan medis yang mendesak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kesintasan dan pemulihan. Dampak program *ambulance* tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga mencakup dampak sosial dan psikologis dalam komunitas. Keberadaan program *ambulance* menciptakan rasa aman di kalangan masyarakat karena adanya jaminan bahwa bantuan medis dapat segera diakses saat dibutuhkan. Ini juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan penerimaan terhadap program-program kesehatan lainnya.

Lebih lanjut, program *ambulance* berperan dalam integrasi dengan sistem layanan kesehatan yang lebih besar. Kolaborasi antara layanan *ambulance* dan fasilitas medis lainnya membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk merespons berbagai keadaan darurat. Dengan demikian, program *ambulance* tidak hanya menyediakan layanan medis darurat, tetapi juga mendukung ekosistem kesehatan yang lebih luas dalam memberikan perawatan yang holistik dan terkoordinasi kepada masyarakat.¹⁵ Hasil dari studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program *ambulance* berdampak langsung pada masyarakat dan layanan kesehatan mereka. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan dan memperbaiki program *ambulance* tersebut.

f. Evaluasi Kinerja Program

¹⁵ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

Evaluasi kinerja program *ambulance* dalam memberikan layanan kesehatan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diambil untuk mengevaluasi keberhasilan program *ambulance* dan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Untuk meningkatkan kinerja program ambulance, langkah-langkah berikut bisa diambil: identifikasi indikator kinerja, kumpulkan data, analisis data, evaluasi kualitatif, identifikasi tantangan, tentukan langkah perbaikan, implementasi perbaikan, pemantauan lanjutan, dan evaluasi berkala.”¹⁶

Evaluasi kesuksesan program *ambulance* dapat dilakukan melalui serangkaian langkah strategis. Pertama, penting untuk mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan guna mengukur prestasi program. Faktor seperti waktu respons, jumlah penyelamatan, dan keberhasilan pertolongan pertama dapat menjadi acuan dalam evaluasi ini. Selanjutnya, data yang diperlukan untuk mengukur indikator kinerja harus dikumpulkan dengan cermat, termasuk informasi tentang waktu respons, rekam medis pasien yang diselamatkan, serta umpan balik masyarakat terkait layanan.

Analisis mendalam terhadap data yang terkumpul merupakan langkah selanjutnya. Melalui analisis ini, keberhasilan program dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dengan lebih baik. Bandingkan hasil analisis dengan tujuan awal program untuk mengukur sejauh mana pencapaian terhadap target. Tidak hanya melalui data kuantitatif, evaluasi kualitatif juga penting. Wawancara dengan petugas medis, pasien, dan masyarakat penerima layanan akan memberikan

¹⁶ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

pandangan mendalam tentang pengalaman mereka dan potensi area yang perlu diperbaiki.

Identifikasi tantangan yang dihadapi oleh program dalam memberikan layanan kesehatan juga menjadi langkah esensial. Dari masalah operasional hingga keterbatasan sumber daya, pemahaman mengenai hambatan ini dapat membantu memperbaiki program secara efektif. Berdasarkan hasil evaluasi, rencanakan tindakan perbaikan yang konkret. Ini bisa berupa peningkatan pelatihan petugas medis, koordinasi yang lebih baik dengan rumah sakit, atau langkah-langkah peningkatan lainnya.

Penting untuk mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan dengan teliti, serta memantau hasilnya secara berkala. Evaluasi kinerja yang rutin akan memastikan bahwa program ambulance terus beroperasi dengan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Dengan demikian, program ambulance dapat terus berkembang dan menghadirkan dampak positif yang lebih besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat.¹⁷ Evaluasi kinerja program *ambulance* tidak hanya penting untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan darurat, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memberikan solusi yang lebih baik dalam situasi darurat.

g. Keterlibatan *Stakeholder*

Analisis tentang keterlibatan dan partisipasi stakeholder dalam program *ambulance* merupakan komponen penting dari evaluasi yang komprehensif. Keterlibatan *stakeholder*, seperti masyarakat, rumah sakit, pemerintah daerah, dan lembaga sosial, dapat memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program dan pelayanan yang diberikan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis keterlibatan *stakeholder* dalam program *ambulance* sesuai dengan napa yang telah disampaikan oleh divisi program LAZISNU Pati:

¹⁷ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

“Untuk mengelola program ambulance dengan baik, identifikasi dan cermati stakeholder yang terkait, tentukan harapan mereka, evaluasi kerjasama dengan mereka, identifikasi kendala, perhatikan keterlibatan masyarakat, cari peluang perbaikan, dan tetap evaluasi koordinasi. Berdasarkan analisis, tentukan langkah-langkah perbaikan.”¹⁸

Program *ambulance* melibatkan sejumlah pihak yang memiliki peran dan dampak yang beragam. Pihak-pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh program ini termasuk masyarakat, petugas medis, rumah sakit, pemerintah daerah, lembaga sosial, dan *stakeholder* lain yang relevan. Tingkat keterlibatan dan partisipasi dari masing-masing *stakeholder* dapat berbeda. Masyarakat memiliki peran sebagai pengguna langsung layanan *ambulance*, sementara petugas medis adalah pelaksana layanan. Rumah sakit bisa berperan dalam koordinasi penanganan pasien, pemerintah daerah dalam mendukung regulasi dan sumber daya, serta lembaga sosial mungkin ikut memberikan dukungan.

Masing-masing *stakeholder* memiliki harapan dan analisis yang berbeda terhadap program *ambulance*. Masyarakat berharap mendapatkan layanan cepat dan bermutu dalam situasi darurat. Petugas medis mengharapkan koordinasi yang baik dan dukungan dalam pelaksanaan tugas. Rumah sakit mungkin mengharapkan rujukan yang efisien dan komunikasi yang tepat. Pemerintah daerah menginginkan adanya program yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan daerah, sementara lembaga sosial bisa melihat dampak sosial yang dihasilkan.

Evaluasi terhadap kolaborasi program *ambulance* dengan pihak terkait seperti rumah sakit, pemerintah daerah, dan lembaga sosial penting dilakukan. Hal ini akan mengukur sejauh mana sinergi dan kerjasama

¹⁸ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

terjalin, serta apakah tujuan bersama dapat tercapai. Kendala dan tantangan dalam menjaga keterlibatan dan kerjasama *stakeholder* dapat meliputi perbedaan tujuan, kebijakan, atau hambatan operasional. Misalnya, perbedaan visi antara rumah sakit dan program *ambulance* mengenai penanganan pasien darurat. Atau juga mungkin terjadi hambatan dalam alokasi sumber daya.

Selain itu, penting untuk mengukur keterlibatan dan kepuasan masyarakat yang dilayani oleh program *ambulance*. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau mekanisme umpan balik lainnya. Peran serta masyarakat dalam memberikan umpan balik penting dalam mengukur sejauh mana program memenuhi harapan mereka. Peluang untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi *stakeholder* bisa ditemukan melalui dialog terbuka, penyusunan program kemitraan yang lebih kuat, dan penguatan komunikasi. Evaluasi terhadap koordinasi dan komunikasi antar *stakeholder* perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis, langkah-langkah perbaikan dapat mencakup pengembangan pedoman kerjasama yang jelas, peningkatan mekanisme komunikasi, serta identifikasi dan penanganan hambatan yang menghambat kolaborasi. Dengan memperkuat kolaborasi dan melibatkan semua *stakeholder*, program *ambulance* dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.¹⁹

Menganalisis keterlibatan dan partisipasi *stakeholder* memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana program *ambulance* beroperasi dan berinteraksi dengan ekosistem yang lebih luas. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengoptimalkan dampak positif dari program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang

¹⁹ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

pengelolaan wakaf uang dalam layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga lain yang ingin menyelenggarakan program serupa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Layanan Kesehatan Melalui Program *Ambulance* Di LAZISNU Pati

Dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen dan Dedikasi

Komitmen dan dedikasi dari anggota tim, petugas medis, dan relawan yang terlibat dalam program *ambulance* memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan program. Tingkat komitmen yang tinggi mendorong motivasi untuk memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat dan berkontribusi pada pelayanan kesehatan darurat yang efektif. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diperhatikan terkait dengan komitmen dan dedikasi dalam program *ambulance* yang disampaikan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Untuk memastikan komitmen yang kuat terhadap program, rekrut anggota tim dengan komitmen tinggi, berikan pelatihan berkelanjutan, pastikan kesesuaian nilai, libatkan dalam pengambilan keputusan, akui kontribusi, jaga komunikasi terbuka, dukung kesejahteraan, beri penghargaan, dan evaluasi komitmen secara berkala.”²⁰

²⁰ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

Menjamin komitmen yang kuat terhadap tujuan program *ambulance* melibatkan sejumlah strategi penting. Pertama-tama, pemilihan dan perekrutan anggota tim, petugas medis, dan relawan yang memiliki komitmen yang kokoh terhadap tujuan program menjadi langkah awal yang esensial. Pelatihan berkelanjutan yang baik juga mendukung untuk memperkuat kompetensi dan komitmen mereka. Menjaga kesesuaian nilai dan filosofi antara anggota tim, petugas medis, serta relawan dengan tujuan program memiliki dampak besar. Ini memperkuat identifikasi mereka dengan misi program dan meningkatkan komitmen yang lebih dalam. Melibatkan anggota tim dan petugas medis dalam pengambilan keputusan program dapat memberikan mereka rasa kepemilikan yang lebih tinggi dan memperkuat komitmen mereka terhadap keberhasilan program.

Pengakuan dan apresiasi atas kontribusi serta dedikasi dari anggota tim, petugas medis, dan relawan memiliki daya dorong besar. Penghargaan formal, umpan balik positif, atau pengakuan publik dapat memotivasi mereka untuk terus berkomitmen. Komunikasi terbuka dan transparan dengan anggota tim dan petugas medis adalah fondasi utama dalam membangun komitmen yang solid. Memberikan informasi yang relevan, menjamin saluran komunikasi dua arah, serta mendengarkan masalah atau saran mereka penting untuk membina komitmen yang kuat.

Memberi ruang bagi anggota tim dan petugas medis untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan program, memberikan masukan, dan mengambil inisiatif dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap program. Menjaga kesejahteraan dan memberikan dukungan kepada anggota tim, petugas medis, dan relawan tidak kalah pentingnya. Ini bisa berupa kebijakan keselamatan, dukungan psikologis, atau peluang pengembangan pribadi.

Mengingatkan anggota tim dan petugas medis tentang dampak positif yang dihasilkan oleh program adalah cara efektif untuk mempertahankan semangat dan komitmen mereka. Langkah penting lainnya adalah secara berkala memeriksa tingkat kepuasan dan komitmen dari anggota tim, petugas medis, dan relawan melalui survei atau wawancara. Langkah ini membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta memastikan bahwa komitmen terus terjaga dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu.²¹ Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, program *ambulance* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung komitmen dan dedikasi yang tinggi dari semua individu yang terlibat. Hal ini akan berdampak positif pada kesuksesan dan dampak positif yang dihasilkan oleh program tersebut.

2) Dukungan Finansial

Ketersediaan dukungan finansial yang memadai, termasuk melalui dana wakaf, sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional dan pemeliharaan armada *ambulance* serta keberlanjutan program *ambulance* secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan terkait dengan dukungan finansial melalui dana wakaf yang disampaikan oleh divisi program LAZISNU Pati:

“Dukungan finansial penting untuk operasional armada ambulance, termasuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan medis. Dana wakaf digunakan untuk pelatihan petugas medis, inovasi program, dan menjaga transparansi dalam penggunaan dana. Upaya penggalangan dana yang berkelanjutan dan diversifikasi pendanaan perlu diperhatikan.”²²

²¹ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

²² Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

Untuk menjalankan program *ambulance* dengan sukses, dukungan finansial yang memadai sangatlah penting. Dukungan ini meliputi segala aspek perawatan dan operasional armada *ambulance*. Biaya perawatan rutin, termasuk bahan bakar, suku cadang, perbaikan, dan pemeliharaan berkala, perlu tercukupi. Demikian pula, biaya operasional sehari-hari seperti perjalanan, administrasi, asuransi, dan gaji petugas medis juga perlu diperhatikan.

Dana wakaf memiliki peran krusial dalam mendukung program ini, khususnya dalam pengadaan dan pemeliharaan peralatan medis yang diperlukan dalam armada *ambulance*. Ini mencakup alat bantu medis dan peralatan pemantauan pasien yang memiliki dampak langsung pada kualitas layanan medis yang diberikan. Dukungan finansial juga dapat dialokasikan untuk melatih dan mengembangkan tim medis, dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam memberikan pertolongan medis yang berkualitas. Selain itu, dukungan finansial dapat mendorong inovasi dalam program *ambulance*, seperti pengembangan teknologi, peningkatan koordinasi dengan layanan kesehatan lainnya, dan peningkatan efisiensi operasional.

Menggunakan dana wakaf dapat membuka peluang untuk mengembangkan program yang lebih luas dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup perluasan cakupan layanan, meningkatkan jangkauan geografis, atau bahkan mengintegrasikan layanan kesehatan darurat dengan layanan kesehatan lainnya. Transparansi dalam pengelolaan dana wakaf sangat penting. Organisasi harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan rinci tentang penggunaan dana wakaf, sehingga para donatur dan masyarakat dapat melihat dengan jelas dampak positif dari sumbangan mereka.

Agar operasional tetap lancar, penting untuk menjaga sumber pendanaan yang berkelanjutan. Ini bisa mencakup kampanye penggalangan dana yang berkesinambungan serta eksplorasi sumber

pendanaan alternatif untuk mendukung keberlanjutan program *ambulance* yang penting bagi masyarakat.²³ Dukungan finansial yang memadai melalui dana wakaf akan membantu program *ambulance* tetap berjalan dengan efektif, meningkatkan layanan kesehatan darurat, dan memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

3) Infrastruktur dan Fasilitas

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program *ambulance* serta memberikan pelayanan kesehatan darurat yang berkualitas kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan infrastruktur dan fasilitas dalam program *ambulance* sesuai dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat:

“Pemeliharaan dan kualitas armada ambulance, termasuk peralatan medis dan infrastruktur, sangat penting. Ini mencakup perawatan rutin, desain ruang medis yang sesuai, infrastruktur komunikasi, keamanan, kesiapan darurat, dan fasilitas basis operasional. Semua elemen ini mendukung efisiensi dan efektivitas program ambulance.”²⁴

Mengedepankan armada *ambulance* yang berkualitas dan terawat dengan baik memiliki peranan penting dalam menjamin kesuksesan program *ambulance*. Armada yang andal dan terpercaya memiliki peran utama dalam merespons panggilan darurat dengan cepat dan memberikan pertolongan pertama yang diperlukan. Ruang medis dalam *ambulance* perlu didesain dengan baik dan dilengkapi dengan peralatan medis yang lengkap dan canggih. Ini mencakup alat bantu medis, peralatan pemantauan

²³ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

pasien, persediaan obat-obatan darurat, dan perlengkapan lainnya yang kritis untuk memberikan layanan kesehatan darurat yang berkualitas.

Perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap armada *ambulance* dan peralatan medis adalah aspek yang tak boleh diabaikan. Tindakan ini memastikan ketersediaan dan kualitas peralatan dalam kondisi yang optimal, serta membantu mencegah masalah teknis yang dapat mengganggu layanan. Ruang medis dalam *ambulance* harus dirancang sesuai standar medis dan memiliki ukuran yang memadai untuk pelaksanaan tindakan medis serta kenyamanan pasien.

Infrastruktur komunikasi yang kuat, termasuk perangkat komunikasi dan jaringan, harus tersedia dalam armada *ambulance*. Ini penting untuk berkoordinasi dengan tim medis lainnya dan untuk menyampaikan informasi darurat ke rumah sakit atau fasilitas medis lainnya. Mengintegrasikan infrastruktur untuk pemantauan dan pelacakan lokasi armada *ambulance* dalam waktu nyata dapat meningkatkan efisiensi dalam merespons panggilan darurat dan memastikan pasien menerima pelayanan yang tepat waktu.

Infrastruktur harus dirancang untuk memastikan keamanan semua pihak yang terlibat, termasuk pasien, anggota tim medis, dan penumpang lainnya di jalan. Ini bisa mencakup peralatan keselamatan, sistem pemberitahuan darurat, dan tata letak yang aman dalam *ambulance*. Selain fasilitas dalam armada, basis operasional yang memadai juga penting. Ini mencakup kantor, gudang suku cadang, serta ruang pelatihan bagi petugas medis dan relawan. Fasilitas ini mendukung kelancaran operasional dan memastikan bahwa tim memiliki lingkungan yang mendukung dalam memberikan layanan kesehatan darurat yang efektif.²⁵

²⁵ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

Infrastruktur dan fasilitas yang baik akan membantu program *ambulance* dalam memberikan layanan kesehatan darurat yang cepat, aman, dan berkualitas. Penting untuk memastikan bahwa semua aspek dari infrastruktur dan fasilitas sesuai dengan standar medis dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk memberikan pertolongan medis yang efektif.

4) Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Kerjasama yang baik dengan pihak eksternal adalah kunci untuk memperluas dampak dan jangkauan program *ambulance* serta meningkatkan efektivitas layanan kesehatan darurat yang diberikan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kerjasama dengan pihak eksternal yang disampaikan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Kerjasama yang kuat dalam program *ambulance* mencakup kolaborasi dengan rumah sakit, pemerintah daerah, layanan kesehatan, lembaga sosial, masyarakat, dan pihak teknologi. Ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan darurat.”²⁶

Membangun kerjasama yang erat dengan berbagai pihak memiliki peran sentral dalam kesuksesan program *ambulance*. Kerjasama ini mencakup aspek seperti bekerja sama dengan rumah sakit untuk memudahkan transfer pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut, berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengakses sumber daya yang diperlukan, serta mengintegrasikan program *ambulance* dengan layanan kesehatan lainnya guna meningkatkan efisiensi.

Selain itu, kerjasama dengan lembaga sosial dan non-profit dapat memberikan dukungan finansial dan relawan yang penting untuk kelangsungan program. Partisipasi masyarakat juga penting, karena

²⁶ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

mereka dapat membantu mendeteksi situasi darurat dan menghubungi layanan *ambulance*. Kerjasama dalam krisis atau bencana dengan pihak eksternal seperti organisasi bantuan kemanusiaan juga merupakan elemen penting dalam respons darurat. Membangun hubungan yang kuat dan koordinasi yang baik antara anggota tim medis di *ambulance* dan pihak eksternal adalah kunci untuk memberikan layanan kesehatan darurat yang efektif dan terkoordinasi.²⁷

Kerjasama dengan pihak eksternal dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperluas cakupan dan efektivitas program *ambulance*. Koordinasi yang baik dan komunikasi yang terbuka dengan pihak-pihak tersebut akan membantu dalam menciptakan ekosistem layanan kesehatan darurat yang lebih baik.

5) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting bagi petugas medis dan relawan dalam program *ambulance*. Meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan darurat dan penanganan keadaan kritis akan berdampak positif pada kualitas layanan yang diberikan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pendidikan dan pelatihan yang disampaikan oleh divisi program LAZISNU Pati:

“Merekrut petugas medis dan relawan memerlukan pelatihan komprehensif, termasuk pelatihan berkala dan latihan krisis. Mereka juga harus diajarkan etika, empati, dan komunikasi efektif dalam merawat pasien. Pendampingan oleh petugas berpengalaman

²⁷ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

dan pengakuan atas prestasi mereka penting untuk motivasi.”²⁸

Dalam merekrut petugas medis dan relawan baru, menjalankan pelatihan yang komprehensif merupakan tahap penting. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek kunci terkait layanan darurat, penanganan medis, protokol evakuasi, dan komunikasi dalam situasi darurat. Karena bidang kesehatan terus berkembang, penting untuk memastikan pengetahuan medis mereka tetap mutakhir. Oleh karena itu, pelatihan berkala harus diadakan guna memberikan informasi dan keterampilan terbaru kepada petugas medis dan relawan.

Pelatihan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan situasi darurat yang mungkin dihadapi. Ini mencakup pelatihan keterampilan seperti resusitasi jantung paru (CPR), penanganan luka-luka, evakuasi medis, dan hal-hal serupa. Petugas medis dan relawan perlu dilatih untuk menghadapi situasi krisis atau bencana besar, termasuk perencanaan evakuasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait.

Simulasi realistis dan latihan praktis sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan petugas medis dan relawan. Hal ini memungkinkan mereka beradaptasi dengan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi. Selain keterampilan medis, pelatihan juga harus menekankan etika dan empati dalam merawat pasien. Komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarga, serta penghargaan terhadap hak dan kebutuhan mereka, juga merupakan aspek penting dalam pelatihan.

Siklus pelatihan tidak hanya selesai pada tahap awal, tetapi harus diteruskan melalui program pelatihan berkelanjutan. Pendampingan dan supervisi oleh petugas medis yang lebih berpengalaman dapat

²⁸ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

membantu memastikan praktik-praktik terbaik diterapkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Mengakui prestasi petugas medis dan relawan dalam pelatihan dan layanan dapat menjadi faktor motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berkontribusi lebih baik. Pendekatan pelatihan interdisipliner, di mana petugas medis dan relawan bekerja bersama dengan tenaga kesehatan lainnya, juga mendorong pemahaman holistik tentang layanan kesehatan darurat dan kolaborasi yang lebih baik dalam tim.²⁹

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan akan membantu petugas medis dan relawan dalam program *ambulance* untuk tetap siap menghadapi situasi darurat dengan kemampuan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini juga akan berdampak positif pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan medis darurat.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan serius bagi kemampuan program *ambulance* dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi respons cepat terhadap panggilan darurat, kualitas pelayanan medis, dan kemampuan program dalam mencapai masyarakat yang membutuhkan. Berikut adalah beberapa cara menghadapi keterbatasan sumber daya yang disampaikan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Dalam mengelola program *ambulance*, pengelolaan sumber daya yang efisien adalah kunci sukses. Prioritaskan alokasi sumber daya yang cerdas, lakukan kampanye penggalangan dana dan kerja sama dengan lembaga donor. Bangun kemitraan dengan lembaga lain dan

²⁹ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

manfaatkan relawan untuk tugas non-medis. Tingkatkan efisiensi operasional, berikan pelatihan berkelanjutan, dan libatkan masyarakat. Miliki rencana darurat yang jelas dan lakukan evaluasi rutin terhadap dampak program.”³⁰

Mengelola sumber daya dengan efektif adalah kunci dalam menjalankan program *ambulance* yang sukses. Dalam mengidentifikasi area-area kritis yang memerlukan sumber daya, manajemen yang baik akan membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Kampanye penggalangan dana bisa menjadi cara untuk mengumpulkan sumber daya tambahan yang diperlukan, dan kerja sama dengan organisasi donor, pemerintah, atau lembaga lain dapat memperluas sumber daya yang tersedia.

Kemitraan dengan lembaga lain seperti rumah sakit, organisasi kesehatan, atau lembaga filantropi dapat memberikan manfaat besar dalam hal peningkatan sumber daya. Selain itu, mengandalkan kontribusi relawan dalam program *ambulance* dapat membantu mengurangi kebutuhan akan tenaga medis berbayar. Meningkatkan efisiensi operasional melalui perencanaan yang baik, jadwal yang efektif, dan pemeliharaan rutin armada *ambulance* serta peralatan medis juga sangat penting.

Melatih petugas medis dan relawan yang ada merupakan langkah penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan yang lebih baik dengan sumber daya yang terbatas. Libatkan masyarakat dalam mendukung program *ambulance* dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, di mana masyarakat dapat berperan dalam mendeteksi situasi darurat, memberikan bantuan pertama, atau membantu dalam hal transportasi.

³⁰ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

Mempersiapkan rencana darurat yang baik dan menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi anggota tim medis dan relawan sangat membantu dalam menghadapi situasi ketika sumber daya terbatas. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap dampak dan efektivitas program akan membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan informasi yang penting kepada pihak berkepentingan tentang hasil positif yang dapat dicapai oleh program, meskipun dengan sumber daya terbatas.³¹

Penting untuk menjaga keseimbangan antara ambisi program dan keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan manajemen yang cerdas dan upaya kolaboratif, program *ambulance* masih dapat memberikan manfaat signifikan kepada masyarakat, bahkan dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya.

2) Aksesibilitas Wilayah

Aksesibilitas wilayah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, dapat menjadi tantangan besar bagi program *ambulance*. Ketidakmampuan untuk mencapai tempat kejadian dengan cepat dapat menghambat kemampuan program dalam memberikan pelayanan kesehatan darurat yang tepat waktu. Berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi tantangan aksesibilitas wilayah sesuai dengan napa yang disampaikan oleh divisi program LAZISNU Pati:

“Mengatasi hambatan geografis memerlukan perencanaan rute, armada yang sesuai, dan kolaborasi dengan organisasi lokal. GPS dan peta membantu menentukan jalur terbaik. Bekerjasama dengan komunitas lokal memberikan wawasan tentang kondisi jalan. Pos darurat dan edukasi masyarakat tambahkan langkah proaktif. Teknologi seperti GPS dan

³¹ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

aplikasi darurat membantu manajemen armada.”³²

Menghadapi tantangan geografis dalam program *ambulance* memerlukan strategi yang cermat. Salah satu langkah penting adalah membuat perencanaan rute alternatif untuk daerah sulit dijangkau. Dalam hal ini, pemanfaatan peta dan GPS dapat membantu dalam menemukan jalur yang lebih efisien dan mengatasi hambatan geografis. Pemetaan wilayah-wilayah sulit diakses juga penting agar tim medis dapat merencanakan respons darurat dengan lebih baik, menghemat waktu, dan menghindari kesalahan.

Penggunaan armada *ambulance* yang sesuai dengan medan sulit, seperti kendaraan 4x4 atau amfibi, akan memungkinkan akses ke daerah yang sulit dijangkau. Kolaborasi dengan organisasi lokal atau masyarakat setempat juga dapat memberikan informasi berharga tentang rute terbaik, kondisi jalan, dan tantangan lainnya. Jika ada daerah yang sulit dijangkau secara permanen, pertimbangkan opsi menyewa kendaraan di lokasi untuk mendukung respons darurat. Komunikasi yang efektif antara panggilan darurat, tim medis, dan fasilitas medis lainnya sangat penting untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum *ambulance* mencapai tempat kejadian.

Penetapan pos darurat di daerah yang sulit dijangkau dapat mengoptimalkan waktu respons. Pos ini dapat ditempatkan di titik strategis dan diisi oleh petugas medis atau relawan yang siap merespons panggilan darurat dengan cepat. Mengedukasi masyarakat tentang tindakan pertama dalam situasi darurat serta memberikan informasi tentang cara mengatasi kondisi darurat adalah upaya yang

³² Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

berharga untuk memberikan pertolongan medis awal sebelum bantuan medis lebih lanjut tiba.

Teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan aksesibilitas. Aplikasi pemberitahuan darurat, GPS, atau sistem pemantauan armada dapat membantu dalam melacak dan mengelola *ambulance*, serta memberikan solusi dalam menghadapi berbagai hambatan geografis.³³ Tantangan aksesibilitas wilayah memang kompleks, tetapi dengan strategi yang tepat dan kemitraan yang kuat, program *ambulance* masih dapat memberikan pelayanan kesehatan darurat yang cepat dan tepat kepada masyarakat di daerah-daerah sulit dijangkau.

3) Peraturan dan Regulasi

Peraturan dan regulasi pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap operasional program *ambulance*. Menerapkan izin operasional, mematuhi peraturan yang ada, dan memenuhi standar layanan kesehatan yang ditetapkan adalah kunci dalam menjaga kualitas layanan dan keberlanjutan program. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan peraturan dan regulasi sesuai apa yang disampaikan oleh ketua LAZISNU Pati:

“Untuk menjalankan program *ambulance* dengan sukses, pastikan memperoleh izin operasional, patuhi standar layanan, kualifikasi petugas medis, lakukan pemeliharaan armada, patuhi persyaratan pelaporan, terapkan kebijakan keselamatan, kelola obat-obatan darurat, sediakan asuransi, pahami tanggung jawab hukum, komunikasikan dengan otoritas setempat, dan lakukan pemantauan berkala.”³⁴

Dalam menjalankan program *ambulance*, perizinan dan kepatuhan terhadap regulasi sangat

³³ Abdullah Aniq selaku Divisi Program LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

penting. Memastikan izin operasional yang diperlukan dari pemerintah atau otoritas terkait adalah langkah awal yang krusial. Proses perizinan ini melibatkan persyaratan teknis, administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap standar layanan yang ditetapkan. Penting untuk memahami dan mengikuti standar layanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas kesehatan. Ini mencakup persyaratan terkait kualifikasi petugas medis, peralatan medis, prosedur medis, dan hal-hal lain yang relevan. Pastikan bahwa semua petugas medis yang terlibat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku, termasuk sertifikasi dan lisensi yang diperlukan.

Kepatuhan terhadap pedoman dan peraturan terkait pemeliharaan serta perawatan armada *ambulance* dan peralatan medis juga perlu dijaga. Hal ini mencakup inspeksi berkala, perbaikan, dan penggantian peralatan yang rusak atau sudah usang. Pelaporan yang akurat dan lengkap adalah bagian penting dari operasional yang sesuai dengan regulasi. Pastikan untuk memenuhi persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait, seperti pelaporan kejadian, data pasien, penggunaan armada, dan statistik layanan.

Untuk menjaga keselamatan semua pihak yang terlibat, perlu dikembangkan kebijakan dan prosedur keselamatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini akan melindungi petugas medis, pasien, dan masyarakat dalam setiap tahap operasional. Dalam konteks medis, penggunaan obat-obatan darurat harus sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pastikan bahwa armada *ambulance* dilengkapi dengan obat-obatan yang diperlukan dan sesuai dengan regulasi, serta memahami cara penyimpanan yang benar.

Perlindungan asuransi juga harus diperhatikan. Pastikan bahwa ada perlindungan asuransi yang sesuai untuk melindungi petugas medis, pasien, dan kendaraan selama operasional. Memahami tanggung

jawab hukum yang mungkin muncul dalam situasi darurat dan berkomunikasi secara teratur dengan otoritas kesehatan setempat adalah hal yang penting. Pemantauan dan evaluasi internal yang dilakukan secara berkala akan membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi, serta mengidentifikasi potensi masalah atau pelanggaran sehingga tindakan perbaikan dapat diambil.³⁵

Penting untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang ada guna menjaga kualitas, keamanan, dan keberlanjutan program *ambulance*. Kerja sama dengan otoritas terkait dan beradaptasi dengan perubahan peraturan juga penting dalam menjaga operasional yang legal dan efektif.

4) Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesadaran masyarakat sangat penting dalam keberhasilan dan efektivitas program *ambulance*. Kesadaran ini memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan *ambulance* dan juga dalam memberikan respon darurat yang cepat saat situasi darurat terjadi. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan kesadaran masyarakat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Miftah:

“Melakukan kampanye edukasi penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan *ambulance*. Ini melibatkan informasi tentang cara memanggil *ambulance*, manfaat layanan medis darurat, dan pelatihan pertolongan pertama. Gunakan media sosial, iklan, dan pelatihan komunitas. Melibatkan komunitas dalam pelatihan pertolongan pertama dan pastikan mereka tahu nomor panggilan darurat serta layanan yang tersedia. Bagikan cerita sukses program *ambulance*, dengarkan masukan masyarakat, dan kerjasama

³⁵ Muhammad Niam Sutaman selaku Ketua LAZISNU Pati, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan media lokal untuk mempromosikan program.”³⁶

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya layanan *ambulance* dan cara mengaksesnya adalah langkah penting. Kampanye edukasi menyeluruh perlu dilakukan, mencakup informasi tentang cara memanggil *ambulance*, situasi kapan harus memanggil, dan manfaat dari pelayanan medis darurat. Berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, pamflet, iklan, dan ceramah dapat digunakan untuk mempromosikan layanan *ambulance* kepada masyarakat.

Penting untuk menekankan nilai dan manfaat program dalam memberikan pertolongan medis yang cepat dan efektif. Melibatkan komunitas secara aktif dalam mengedukasi sesama anggota komunitas tentang pentingnya layanan *ambulance* dapat memiliki dampak yang kuat. Komunitas bisa menjadi agen informasi yang efektif dalam mengingatkan orang lain tentang manfaat layanan ini. Memberikan pelatihan tentang pertolongan pertama kepada masyarakat dapat membantu meningkatkan kesiapan dalam merespons situasi darurat sebelum tim *ambulance* tiba. Pastikan bahwa masyarakat tahu nomor panggilan darurat yang dapat dihubungi, serta waktu operasional dan layanan yang disediakan oleh program *ambulance*.

Mengkomunikasikan cerita sukses atau pengalaman nyata di mana program *ambulance* telah membantu menyelamatkan nyawa atau memberikan pelayanan medis yang penting dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dalam program ini. Hal ini dapat membawa dampak emosional dan memberikan bukti konkret tentang manfaat yang dihasilkan. Memperkenalkan tim medis dan relawan kepada masyarakat dapat menciptakan koneksi

³⁶ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

personal dan membangun kepercayaan. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengenal individu di balik layanan tersebut, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dekat.

Buka saluran komunikasi yang aktif dengan masyarakat untuk mendengarkan masukan, tanggapan, dan kebutuhan mereka terkait layanan *ambulance*. Ini membantu dalam memahami harapan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan agar sesuai dengan kebutuhan. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan program dapat membuat mereka merasa memiliki dan lebih tertarik dalam mendukung program *ambulance*. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap program.

Bekerjasama dengan media lokal juga sangat bermanfaat untuk memberitakan tentang program *ambulance*, aktivitasnya, serta manfaat yang dihasilkan. Ini dapat membantu dalam mencapai lebih banyak masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang layanan ini.³⁷ Kesadaran masyarakat yang tinggi akan meningkatkan peluang program *ambulance* untuk memberikan layanan yang lebih baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan medis darurat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengelolaan Wakaf Uang dalam Memberikan Layanan Kesehatan Melalui Program *Ambulance* di LAZISNU Pati

Analisis pengelolaan wakaf uang dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU melibatkan evaluasi terhadap bagaimana dana wakaf uang dihimpun, dikelola, dan digunakan untuk

³⁷ Miftahul Huda selaku masyarakat, wawancara oleh penulis, 7 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

mendukung program *ambulance*. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi fokus analisis:

a. Sumber Dana Wakaf Uang

Banyak individu yang berkeinginan untuk berbuat baik dan ingin menyumbangkan sebagian dari harta mereka dalam bentuk wakaf untuk mendukung program *ambulance*. Mereka memiliki pengalaman pribadi atau niat untuk memberikan sumbangan guna meningkatkan pelayanan kesehatan darurat dalam masyarakat. Sejumlah perusahaan juga memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mencakup kontribusi untuk kegiatan amal. Perusahaan-perusahaan ini dapat turut berperan dalam program *ambulance* sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap kesejahteraan masyarakat.

Lembaga keagamaan, seperti masjid atau gereja, dapat menjadi potensi penyanggah dana wakaf uang. Anggota jemaat berkeinginan memberikan kontribusi untuk layanan medis darurat, yang mereka pandang sebagai bagian dari tugas kemanusiaan. Organisasi filantropi yang berfokus pada kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat juga bisa ikut serta dalam mendukung program *ambulance* melalui donasi wakaf uang. Menurut Mustafa, melibatkan masyarakat secara langsung melalui pengumpulan dana lokal atau kampanye sosial dapat menjadi sumber dana wakaf yang signifikan.³⁸

Seseorang memiliki opsi untuk memasukkan ketentuan dalam wasiat mereka yang mengarah pada penyumbangan sebagian dari harta mereka dalam bentuk wakaf uang guna mendukung program *ambulance*. Menggunakan kampanye donasi *online* yang terintegrasi dengan *platform* pembayaran atau perbankan dapat memudahkan individu dalam memberikan sumbangan wakaf mereka dari jarak jauh. Selain itu, mengadakan acara penggalangan dana khusus, seperti bazar, konser

³⁸ Mustafa Edwin Nasution (Ed), *Wakaf Tunai: Inovasi Finansial Islam* (Jakarta: Pstt Dan Ui, 2006), 60.

amal, atau aksi amal, dapat menjadi cara efektif untuk menghimpun dana wakaf dari berbagai pihak.

Mengoptimalkan media sosial dan strategi pemasaran yang efektif untuk menyebarluaskan informasi tentang program *ambulance* serta menginspirasi orang untuk memberikan kontribusi. Melibatkan relawan atau anggota tim untuk mendekati individu atau perusahaan secara pribadi, dan menjelaskan manfaat serta mendesaknya dukungan mereka. Mengadakan kampanye penggalangan dana dalam skala besar dengan melibatkan selebriti atau tokoh terkenal untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Membangun kemitraan dengan organisasi atau lembaga lain yang memiliki tujuan dan visi yang selaras dengan program *ambulance*. Keharusan untuk memiliki strategi pengumpulan dana wakaf yang beragam, karena hal ini akan memastikan kelangsungan program *ambulance* serta diversifikasi sumber pendanaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Azizah Handayani dan Miftahul Huda (2020) dengan hasil yang menunjukkan pada penghimpunan dana wakaf uang yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Kaltim terdiri dari penghimpunan langsung dan penghimpunan tidak langsung. Dengan cara jemput donasi, transfer, bayar langsung ke kantor ataupun gerai Dompot Dhuafa Kaltim dan memanfaatkan sosial media yang dipunyai (Facebook, Instagram, Website).³⁹

b. Efektivitas Pengumpulan Dana

Melakukan pelacakan dan pencatatan dana wakaf yang berhasil terkumpul dari beragam asal. Ini mencakup kontribusi dari individu, perusahaan, lembaga keagamaan, dan lainnya. Melakukan analisis terhadap kontribusi dari setiap sumber dana wakaf untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang paling produktif dan berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut.

³⁹ Nur Azizah Handayani Dan Miftahul Huda, "Analisis Pengelolaan Wakaf Uang Pada Dompot Dhuafa Kalimantan Timur," Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol. 10, No.10 (2020).

Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kampanye dan program penggalangan dana, yang dapat diukur berdasarkan jumlah individu atau entitas yang memberikan kontribusi.

Membandingkan jumlah dana wakaf yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi apakah kampanye dan program telah berhasil meningkatkan jumlah wakaf yang terkumpul. Menilai efektivitas kampanye dan program penggalangan dana yang telah dilakukan, yang melibatkan pengukuran sejauh mana pesan disampaikan, daya tarik kampanye, serta respon dari masyarakat. Mengukur interaksi dan respons di media sosial terhadap kampanye dan program penggalangan dana, serta menilai apakah kontennya telah berhasil menarik perhatian dan berkontribusi pada partisipasi.

Menurut Junaidi mengumpulkan umpan balik dari individu atau entitas yang telah berdonasi. Ini bisa memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dalam menginspirasi partisipasi.⁴⁰ Mengevaluasi sejauh mana kesadaran masyarakat tentang program *ambulance* dan urgensi penggalangan dana wakaf uang. Memastikan komunikasi yang terus-menerus dengan para donatur tentang perkembangan program, penggunaan dana, dan dampak yang telah dicapai. Mengukur tingkat keterlibatan dan partisipasi donatur dalam kegiatan terkait program *ambulance*, seperti kunjungan lapangan atau acara terkait.

Mengamati apakah peningkatan dana wakaf telah berdampak pada peningkatan kualitas layanan *ambulance* yang disediakan. Membandingkan jumlah dana yang terkumpul dengan target yang telah ditetapkan untuk kampanye dan program penggalangan dana. Evaluasi ini membantu dalam menilai efektivitas strategi pengumpulan dana wakaf uang yang diadopsi oleh LAZISNU. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah-langkah

⁴⁰ Junaidi Abdullah, "Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia", *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 4, No. 1 (2017), 102.

perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut guna mengoptimalkan pengumpulan dana wakaf dan memastikan kelangsungan program ambulance.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Aam S. Rusydiana & Abrista Devi (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pengembangan wakaf tunai di Indonesia terdiri dari 4 aspek penting yaitu: kepercayaan, sumber daya manusia, sistem dan aspek syariah.⁴¹

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Menyajikan laporan keuangan yang transparan dan rinci mengenai penggunaan dana wakaf, mencakup pendapatan, pengeluaran, dan saldo sisa dana. Rincian dalam laporan ini mencakup informasi tentang bagaimana dana wakaf digunakan, termasuk alokasi untuk program *ambulance*, biaya operasional, pemeliharaan armada, pelatihan medis, dan lainnya. Memiliki proses pengesahan atau persetujuan tertulis untuk pengeluaran dana wakaf yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melibatkan donatur dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana wakaf, yang dapat dilakukan melalui pertemuan atau konsultasi secara berkala.

Menyediakan laporan secara teratur kepada donatur atau masyarakat mengenai perkembangan program *ambulance* dan penggunaan dana wakaf. Laporan ini dapat disampaikan dalam berbagai format, seperti laporan tertulis, materi visual, atau video. Memberikan informasi tentang dana wakaf dan penggunaannya melalui situs web, publikasi, atau saluran media lain yang mudah diakses oleh masyarakat. Melakukan audit independen oleh pihak ketiga yang terkemuka untuk memverifikasi penggunaan dana wakaf, menunjukkan komitmen terhadap transparansi dalam pengelolaan dana. Memastikan bahwa pengelolaan dana

⁴¹ Aam S. Rusydiana & Abrista Devi, "Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Indonesia: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)," Vol.10, No. 2 (2017).

wakaf dilakukan sesuai dengan standar etika, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik.

Mempertahankan dokumentasi yang jelas dan terperinci mengenai penggunaan dana wakaf, mencakup bukti pengeluaran dan konfirmasi penerimaan. Menyediakan mekanisme bagi masyarakat atau donatur untuk mengajukan pengaduan atau memberikan masukan mengenai penggunaan dana wakaf. Melaporkan hasil konkret dari penggunaan dana wakaf, seperti jumlah panggilan darurat yang dilayani, nyawa yang diselamatkan, dan dampak positif lainnya. Memastikan bahwa pengambilan keputusan terkait penggunaan dana wakaf dilakukan secara transparan dan sesuai dengan tujuan program *ambulance*.

Menurut Choirunnisak melibatkan pihak eksternal, seperti akademisi atau ahli independen, untuk melakukan peninjauan terhadap pengelolaan dana wakaf. Transparansi dan akuntabilitas adalah prinsip kunci dalam menjaga integritas program *ambulance* yang didukung oleh dana wakaf.⁴² Dengan mengimplementasikan mekanisme yang jelas dan transparan, LAZISNU dapat membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa dana wakaf digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Penggunaan Dana Wakaf

Memastikan bahwa armada *ambulance* tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan merupakan prioritas utama. Alokasi dana untuk pemeliharaan termasuk perbaikan, penggantian komponen yang rusak, dan inspeksi berkala. Alokasi dana untuk pemeliharaan armada biasanya mencakup kisaran 30-40% dari total dana wakaf. Meningkatkan kualifikasi dan keterampilan petugas medis merupakan hal penting dalam memberikan layanan kesehatan darurat yang berkualitas. Alokasi dana untuk pelatihan dan pengembangan

⁴² Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia", *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1 (2021), 75.

petugas medis dapat berkisar antara 10-20% dari total dana wakaf.

Ini termasuk biaya bahan bakar, perawatan rutin, asuransi armada, biaya administratif, dan biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk menjalankan program *ambulance*. Alokasi dana untuk biaya operasional dapat berkisar antara 20-30% dari total dana wakaf. Alokasi dana untuk layanan kesehatan dan darurat dapat mencakup biaya pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, seperti peralatan medis, obat-obatan, dan penanganan medis lainnya. Alokasi ini biasanya sekitar 20-30% dari total dana wakaf. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana wakaf diatur sesuai dengan tujuan dan prioritas program *ambulance*. Selain itu, menurut Mundzir transparansi dalam penyajian laporan keuangan dan penggunaan dana wakaf akan memberikan kepercayaan kepada donatur dan masyarakat bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat dan bertanggung jawab.⁴³ Adapun persentase alokasi dana yang disebutkan di atas bersifat umum dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik program *ambulance* yang dilaksanakan oleh LAZISNU.

e. Dampak Sosial

Mengukur sejauh mana program *ambulance* telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan darurat. Ini bisa diukur dengan melihat jumlah panggilan darurat yang dilayani dan jumlah pasien yang diberikan pelayanan. Mengukur seberapa cepat tim *ambulance* tiba di lokasi kejadian setelah panggilan darurat diterima. Waktu respon yang cepat dapat menjadi faktor penting dalam menyelamatkan nyawa. Menganalisis apakah program *ambulance* telah berhasil mengurangi angka kematian akibat kondisi medis yang memerlukan pertolongan medis cepat.

Mengukur apakah program *ambulance* telah memberikan pelayanan medis yang berkualitas dan tepat waktu kepada pasien. Ini melibatkan peningkatan dalam diagnosis, penanganan, dan perawatan. Menyajikan

⁴³ Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Khalifa, 2005), 56.

informasi konkret tentang jumlah nyawa yang berhasil diselamatkan oleh program *ambulance*. Cerita nyata tentang pasien yang diselamatkan dapat memberikan gambaran dampak yang signifikan. Mengukur apakah program *ambulance* telah memberikan pelatihan atau pendidikan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama, sehingga masyarakat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat sebelum tim *ambulance* tiba. Menilai apakah program *ambulance* menyediakan layanan sepanjang waktu (24 jam sehari, 7 hari seminggu) untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses layanan darurat kapan saja.

Mengukur apakah program *ambulance* telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan darurat dan bagaimana cara mengaksesnya. Menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari penyelamatan nyawa dan peningkatan kesehatan masyarakat. Ini termasuk potensi penghematan biaya perawatan jangka panjang dan dampak positif pada produktivitas masyarakat.

Pengumpulan pendapat dan testimoni dari masyarakat yang telah menggunakan layanan *ambulance* adalah suatu langkah yang penting. Ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak positif yang dihasilkan oleh program *ambulance* yang didukung oleh dana wakaf uang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nany Suryaningsih (2013) dengan hasil yang menunjukkan model perencanaan komunikasi yang digunakan LKU terdiri dari tahapan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Media yang digunakan LKU ialah media komunitas Black Berry *Messenger* yang dapat merespons langsung komunikasi dan mengetahui mau tidaknya seseorang

menjadi donator, selain itu juga dapat mengetahui jumlah nominal yang diberikan donator.⁴⁴

f. Tantangan dan Solusi

Analisis harus mencakup identifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wakaf uang dan memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Tantangan dalam pengelolaan dana wakaf uang untuk program *ambulance* dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi setempat. Namun, beberapa tantangan umum yang dihadapi, beserta solusi atau rekomendasi yang dapat diambil, antara lain:

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat tidak sepenuhnya menyadari pentingnya program *ambulance* dan manfaatnya.
Solusi:

- a) Melakukan kampanye informasi dan edukasi secara aktif melalui media sosial, kampanye pemasaran, dan acara komunitas untuk meningkatkan kesadaran tentang program *ambulance* dan dampaknya.
- b) Melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, atau *influencer* lokal untuk membantu menyebarkan informasi tentang manfaat layanan *ambulance*.

2) Penggalangan Dana yang Tidak Konsisten

Tantangan dalam mengumpulkan dana wakaf secara konsisten dari donatur. Solusi:

- a) Mengembangkan strategi penggalangan dana jangka panjang yang berkelanjutan, seperti kampanye berulang secara berkala atau program keanggotaan dengan kontribusi rutin.

⁴⁴ Nany Suryaningsih, "Strategi Komunikasi Layanan Kesehatan Umat (Lku) Dalam Mensosialisasikan Program Wakaf Tunai Ambulance Plus Di Masjid An Nashir Bintaro," Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

- b) Mengadopsi teknologi dan *platform* donasi *online* yang memungkinkan donatur untuk berkontribusi dengan mudah kapan saja.
- 3) Biaya Operasional yang Tinggi
 - Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi persentase dana yang dialokasikan untuk layanan kesehatan. Solusi:
 - a) Mencari sumber daya tambahan melalui kemitraan dengan perusahaan atau organisasi lain untuk membantu menutup biaya operasional.
 - b) Meningkatkan efisiensi operasional dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan biaya yang cermat.
- 4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia
 - Keterbatasan petugas medis atau relawan yang dapat merespons panggilan darurat. Solusi:
 - a) Melakukan program pelatihan dan rekrutmen secara aktif untuk meningkatkan jumlah petugas medis dan relawan yang terlibat.
 - b) Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan atau institusi medis lokal untuk mendukung pelatihan dan rekrutmen.
- 5) Perizinan dan Regulasi
 - Tantangan dalam memenuhi perizinan dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional program. Solusi:
 - a) Bekerjasama dengan pihak berwenang untuk memahami dan mematuhi perizinan dan regulasi yang berlaku.
 - b) Melakukan advokasi dan komunikasi dengan pemerintah setempat untuk memperoleh dukungan dan persetujuan yang diperlukan.

Melalui identifikasi dan penanganan tantangan ini dengan solusi yang tepat, program *ambulance* yang didukung oleh dana wakaf dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar kepada masyarakat yang membutuhkan. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana LAZISNU mengelola dana wakaf uang dalam memberikan layanan kesehatan melalui

program *ambulance*. Hasil ini bisa digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperkuat, membuat perbaikan, atau mengevaluasi strategi pengelolaan yang lebih baik guna meningkatkan dampak positif dari program *ambulance* ini bagi masyarakat yang membutuhkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Layanan Kesehatan Melalui Program *Ambulance* Di LAZISNU Pati

Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan layanan kesehatan melalui program *ambulance* di LAZISNU akan membantu mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung kesuksesan program serta hambatan-hambatan yang perlu diatasi. Berikut adalah analisis beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam konteks tersebut:

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen dan Dedikasi

Tingkat komitmen yang tinggi akan mendorong anggota tim, petugas medis, dan relawan untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Mereka akan cenderung memberikan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi kepada pasien dengan penuh perhatian dan kepedulian. Komitmen dan dedikasi yang tinggi akan memastikan bahwa tim *ambulance* siap sedia dan dapat merespons panggilan darurat dengan cepat. Ini sangat penting dalam situasi darurat medis di mana setiap detik bisa berarti perbedaan antara hidup dan mati.

Anggota tim, petugas medis, dan relawan yang komite dan berdedikasi akan membangun kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan merasa lebih percaya dan aman saat menggunakan layanan *ambulance* yang diberikan oleh individu-individu yang berdedikasi. Tingkat komitmen dan dedikasi yang tinggi akan membantu menjaga kesinambungan program *ambulance*. Anggota tim yang benar-benar berkomitmen akan terus berupaya menjaga kelangsungan program, bahkan di tengah tantangan.

Dedikasi untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan kontinu akan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan petugas medis dan relawan. Ini akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan berkompeten.

Anggota tim yang komite dan berdedikasi akan cenderung bekerja sama dengan baik, memaksimalkan efisiensi operasional, dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Tingkat komitmen dan dedikasi akan mendorong anggota tim untuk terus mengembangkan diri dan program. Inisiatif untuk mencari solusi baru, meningkatkan kualitas layanan, dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dapat terus ditingkatkan. Anggota tim, petugas medis, dan relawan yang berdedikasi dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aksi sosial dan kemanusiaan, menciptakan efek domino yang positif. Tingkat komitmen dan dedikasi yang tinggi tidak hanya mempengaruhi kualitas layanan dan kesiapan dalam memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan jangka panjang dari program *ambulance* yang didukung oleh dana wakaf.

2) Dukungan Finansial

Dukungan finansial yang memadai akan memungkinkan untuk melakukan pemeliharaan rutin dan perbaikan armada *ambulance*. Ini termasuk perawatan mesin, penggantian komponen yang rusak, dan pemeliharaan umum agar armada selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Dukungan finansial akan memfasilitasi pengadaan peralatan medis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan darurat yang berkualitas. Ini meliputi peralatan seperti alat pengukur tekanan darah, defibrilator, peralatan resusitasi, dan lainnya. Dana yang cukup akan mendukung pelatihan dan pendidikan petugas medis dan relawan. Ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan medis yang efektif dan responsif.

Dukungan finansial akan membantu menutup biaya operasional sehari-hari, termasuk bahan bakar, asuransi, bahan-bahan medis, dan biaya administratif yang diperlukan dalam menjalankan program *ambulance*. Dukungan finansial juga memungkinkan inovasi dalam program *ambulance*, seperti penggunaan teknologi yang lebih canggih untuk melacak lokasi dan mempercepat respons, atau pengembangan sistem manajemen yang lebih efisien. Dana yang cukup dapat digunakan untuk memperluas jaringan kerjasama dengan rumah sakit, pemerintah daerah, lembaga medis, dan organisasi lain yang dapat memperkuat program *ambulance*.

Adanya cadangan dana yang memadai akan membantu menghadapi situasi tak terduga atau darurat, seperti pemeliharaan mendesak atau perbaikan yang tidak terduga. Penting untuk memiliki perencanaan keuangan yang matang dan memastikan bahwa pengelolaan dana wakaf dilakukan secara transparan dan akuntabel. Donatur dan masyarakat perlu yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan digunakan dengan tepat dan efisien sesuai dengan tujuan program *ambulance*. Dengan dukungan finansial yang memadai, program *ambulance* dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ega Sabtina (2018) dengan hasil sebagai berikut Penelitian ini membahas tentang peran wakaf tunai terhadap kesejahteraan serta kemaslahatan umat, dengan melaksanakan program pinjaman produktif tanpa agunan dan biaya (Protab) yang diselenggarakan oleh BWU/T MUI D.I. Yogyakarta. Protab ditujukan untuk meningkatkan usaha/bisnis pada skala mikro.⁴⁵

⁴⁵ Ega Sabtina, "Peran Wakaf Tunai Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kemaslahatan Umat (Studi Pada Badan Wakaf Uang/Tunai (Bwu/T Mui) D.I.Yogyakarta)," Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

3) Infrastruktur dan Fasilitas

Memiliki armada *ambulance* yang berkualitas dan terawat dengan baik sangat penting. Armada yang handal dan dapat diandalkan akan memastikan bahwa pasien dapat diberikan pelayanan kesehatan darurat dengan cepat dan aman. Peralatan medis yang lengkap dan modern diperlukan untuk memberikan pelayanan medis yang optimal. Jika memungkinkan, memiliki ruang medis yang memadai di armada *ambulance* dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas dalam memberikan pelayanan medis. Ruang medis harus dirancang untuk menampung peralatan dan perawatan medis yang diperlukan.

Menggunakan teknologi yang canggih dan sistem komunikasi yang efektif dapat membantu tim *ambulance* dalam merespons panggilan darurat dengan lebih cepat dan berkoordinasi dengan lebih baik. Menempatkan armada *ambulance* di lokasi strategis yang memungkinkan akses yang cepat dan mudah ke berbagai daerah yang membutuhkan pelayanan medis darurat. Infrastruktur dan fasilitas perlu menjalani pemeliharaan rutin untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik. Pemeliharaan ini meliputi perawatan kendaraan, peralatan medis, dan fasilitas lainnya. Infrastruktur dan fasilitas harus dirancang untuk mengatasi berbagai keadaan darurat. Ini meliputi kelengkapan peralatan darurat, sistem keamanan, dan rencana evakuasi jika diperlukan.

Mengikuti perkembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional program *ambulance*. Penting untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa infrastruktur dan fasilitas program *ambulance* tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Perawatan dan pemeliharaan berkala juga harus diutamakan agar semua fasilitas dan peralatan berfungsi optimal saat diperlukan dalam situasi darurat. Dengan memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai, program *ambulance* akan lebih

mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan responsif kepada masyarakat yang membutuhkan.

4) Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Melalui kerjasama dengan rumah sakit, puskesmas, klinik, dan lembaga medis lainnya, program *ambulance* dapat memiliki akses lebih luas ke fasilitas kesehatan yang ada. Hal ini memungkinkan tim *ambulance* untuk bekerja sama dalam mengantarkan pasien ke fasilitas medis yang sesuai dengan kebutuhan. Kerjasama dengan lembaga medis akan memberikan akses kepada petugas medis yang lebih berpengalaman dan peralatan medis yang lebih lengkap, yang dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien. Kerjasama dengan pemerintah daerah dapat memberikan dukungan resmi dan legitimasi bagi program *ambulance*. Ini dapat meliputi izin operasional, bantuan dana, dan koordinasi dalam situasi darurat.

Kerjasama dengan lembaga sosial dan lembaga pengelola zakat (amil zakat) dapat membantu dalam penggalangan dana tambahan dan dukungan finansial untuk program *ambulance*. Kerjasama dengan rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya dapat membantu tim *ambulance* dalam mendapatkan informasi dan data medis penting tentang pasien yang memerlukan pertolongan. Melalui kerjasama dengan lembaga medis atau kesehatan, program *ambulance* dapat mengadakan pelatihan dan pendidikan bersama untuk meningkatkan kompetensi petugas medis dan relawan. Kerjasama dengan pihak eksternal dapat menciptakan kesempatan untuk mempromosikan program *ambulance* secara lebih luas. Misalnya, rumah sakit atau lembaga medis dapat membantu dalam mempromosikan nomor darurat *ambulance* kepada pasien mereka.

Kerjasama dengan lembaga yang memiliki keahlian atau spesialisasi tertentu dalam bidang medis dapat membantu program *ambulance* dalam menghadapi situasi darurat yang lebih kompleks.

Kerjasama dengan lembaga sosial atau lembaga kesehatan mental dapat membantu dalam memberikan dukungan psikososial kepada pasien dan keluarga mereka setelah situasi darurat. Penting untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam kerangka kerjasama tersebut. Kerjasama dengan pihak eksternal dapat membantu program *ambulance* untuk lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan darurat kepada masyarakat yang membutuhkan.

5) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan membantu meningkatkan kompetensi petugas medis dan relawan dalam memberikan pelayanan medis darurat. Mereka akan terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru yang diperlukan untuk menangani berbagai situasi medis. Bidang medis terus berkembang, dan informasi serta teknik baru terus muncul. Pendidikan dan pelatihan terus-menerus memastikan bahwa petugas medis dan relawan memiliki pemahaman yang terkini tentang praktik-praktik terbaik dan inovasi dalam penanganan kesehatan darurat. Dalam situasi darurat dan penanganan keadaan kritis, tindakan cepat dan tepat sangat penting. Pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan petugas medis dan relawan untuk mengidentifikasi gejala, membuat diagnosis awal, dan mengambil tindakan yang diperlukan dengan tepat waktu.

Pendidikan dan pelatihan yang konsisten membantu memastikan bahwa petugas medis dan relawan memahami dan mengikuti prosedur medis yang ditetapkan dengan benar. Hal ini dapat mencegah kesalahan dan mengurangi risiko komplikasi. Pendidikan dan pelatihan juga mencakup latihan kerja tim, yang penting dalam operasional *ambulance*. Tim yang terlatih dengan baik akan berkoordinasi dengan lebih baik dalam situasi darurat

dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien. Perkembangan teknologi medis baru dapat meningkatkan efektivitas layanan kesehatan darurat. Pendidikan dan pelatihan akan memastikan bahwa petugas medis dan relawan memahami dan dapat menggunakan peralatan medis yang canggih dengan baik.

Pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus meningkatkan kepercayaan diri petugas medis dan relawan dalam menangani situasi medis yang kompleks dan menghadapi tantangan dengan profesionalisme. Selain keterampilan medis, pelatihan juga dapat mencakup pengembangan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan manajemen waktu yang diperlukan dalam pelayanan medis darurat. Pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus harus dijadwalkan secara rutin dan diadaptasi sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang medis. Ini akan membantu memastikan bahwa tim *ambulance* tetap berada di garis depan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan responsif.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun dana terbatas, pengelolaan yang efisien dan transparan dapat memastikan bahwa dana yang ada digunakan dengan bijaksana. Prioritaskan penggunaan dana untuk pemeliharaan armada *ambulance*, peralatan medis penting, dan pelatihan yang diperlukan. Lakukan kampanye penggalangan dana yang lebih aktif melalui berbagai saluran, termasuk donasi *online*, acara amal, kerjasama dengan perusahaan, dan kegiatan komunitas. Ini dapat membantu meningkatkan sumber dana yang tersedia. Cari mitra dan sponsor yang tertarik untuk mendukung program *ambulance*. Perusahaan, organisasi, atau individu yang memiliki minat terhadap layanan kemanusiaan dan kesehatan dapat membantu dalam menyediakan sumber daya tambahan.

Berkolaborasi dengan rumah sakit, klinik, atau lembaga medis lainnya dapat membantu dalam memperoleh akses ke tenaga medis dan peralatan medis yang mungkin tidak tersedia di dalam program *ambulance*. Jika jumlah tenaga medis terbatas, pertimbangkan untuk merekrut dan melatih lebih banyak relawan yang dapat membantu dalam operasional program *ambulance*. Relawan yang terlatih dapat membantu dalam tugas-tugas yang memerlukan keterampilan medis dasar. Dalam situasi dengan sumber daya yang terbatas, prioritaskan pelayanan darurat yang memerlukan intervensi medis cepat. Ini dapat membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Manajemen yang cermat terhadap jadwal armada *ambulance*, penggunaan bahan medis, dan waktu pelatihan dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Teknologi seperti sistem pemantauan armada dan *telemedicine* dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Lakukan kampanye advokasi untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pentingnya program *ambulance*. Dukungan dan partisipasi masyarakat dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya. Penting untuk selalu memantau penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan situasi. Dengan pendekatan yang cerdas dan adaptif, program *ambulance* dapat terus memberikan pelayanan kesehatan yang efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya.

2) Aksesibilitas Wilayah

Melakukan pemetaan dan perencanaan rute dengan cermat. Identifikasi rute alternatif dan jalur akses yang mungkin lebih cepat atau lebih layak untuk mencapai daerah-daerah yang sulit dijangkau. Pertimbangkan penggunaan armada *ambulance* yang cocok untuk medan sulit, seperti armada beroda empat atau kendaraan yang lebih bertenaga untuk

mengatasi medan yang berat. Bekerjasama dengan komunitas lokal, relawan, atau organisasi setempat dapat membantu dalam mengidentifikasi rute terbaik, jalur alternatif, dan memfasilitasi akses ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk menempatkan pos sinyal komunikasi di daerah yang sulit dijangkau. Ini dapat membantu dalam menjaga komunikasi dengan tim *ambulance* dan memfasilitasi koordinasi yang lebih baik.

Teknologi *telemedicine* dapat digunakan untuk memberikan konsultasi medis jarak jauh kepada pasien di daerah-daerah terpencil sebelum tim *ambulance* tiba. Ini dapat membantu dalam memberikan perawatan awal dan mengevaluasi tingkat kegawatan. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang pertolongan pertama dan penanganan darurat sederhana dapat membantu dalam mengurangi dampak masalah aksesibilitas. Bekerjasama dengan pihak eksternal seperti organisasi nirlaba, lembaga amal zakat, atau kelompok sosial lainnya yang memiliki kehadiran atau akses lebih baik ke daerah-daerah sulit dijangkau. Selalu pantau dan evaluasi efektivitas layanan *ambulance* di daerah-daerah sulit dijangkau. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam pendekatan operasional.

Mengedukasi masyarakat tentang sistem panggilan darurat yang ada dapat membantu dalam memastikan bahwa panggilan darurat dapat dilakukan dengan cepat, sehingga tim *ambulance* dapat merespons dengan lebih efisien. Mengatasi tantangan aksesibilitas wilayah memerlukan pendekatan yang kreatif, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan penerapan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat. Dengan strategi yang tepat, program *ambulance* dapat memberikan pelayanan medis darurat yang lebih baik kepada seluruh masyarakat, termasuk di daerah-daerah sulit dijangkau.

3) Peraturan dan Regulasi

Memastikan bahwa program *ambulance* memperoleh izin operasional dan perizinan yang diperlukan dari otoritas yang berwenang. Hal ini meliputi izin kendaraan, izin operasional unit medis, dan izin lain yang mungkin dibutuhkan sesuai dengan hukum setempat. Menjalankan program *ambulance* juga harus sesuai dengan standar layanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini mencakup protokol penanganan medis, perlengkapan yang harus tersedia di dalam *ambulance*, serta kualifikasi dan pelatihan petugas medis. Pastikan bahwa penggunaan nomor darurat atau panggilan ke nomor darurat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak hanya penting untuk merespons panggilan dengan cepat, tetapi juga untuk mematuhi pedoman penggunaan nomor darurat yang ditetapkan.

Peraturan tentang pengangkutan pasien, termasuk prosedur penanganan pasien dalam kondisi kritis, perlengkapan medis yang harus tersedia, dan pemahaman tentang etika dalam pengangkutan pasien, harus diikuti dengan cermat. Beberapa peraturan mungkin mengharuskan program *ambulance* untuk mengumpulkan data dan melaporkan informasi tertentu, seperti jumlah panggilan darurat, jenis layanan yang diberikan, dan hasil penanganan medis. Mematuhi kewajiban pelaporan ini penting untuk tujuan pengawasan dan evaluasi. Pastikan bahwa petugas medis menjaga privasi pasien dan mematuhi etika medis selama penanganan pasien di *ambulance*. Ini termasuk menghindari pelanggaran privasi dan menjaga kerahasiaan informasi medis.

Membangun hubungan yang baik dengan otoritas kesehatan setempat, termasuk dinas kesehatan dan lembaga medis, dapat membantu dalam memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku. Pastikan bahwa seluruh tim *ambulance*, termasuk petugas medis dan relawan, diberikan pelatihan tentang peraturan dan regulasi yang harus

diikuti. Ini akan membantu memastikan kesadaran dan kepatuhan yang lebih tinggi. Pastikan program *ambulance* selalu mengikuti perkembangan peraturan dan regulasi terbaru. Perubahan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi cara operasional program, dan penting untuk selalu memastikan kepatuhan yang *up to date*. Ketika menjalankan program *ambulance*, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan regulasi yang berlaku di wilayah tempat program beroperasi. Kepatuhan terhadap regulasi ini adalah tanggung jawab utama dalam menjalankan program dengan integritas dan efektivitas.

4) Kesadaran Masyarakat

Melakukan kampanye pendidikan yang bertujuan untuk menginformasikan masyarakat tentang keberadaan layanan *ambulance*, bagaimana cara mengaksesnya, dan manfaat yang diberikan. Kampanye ini dapat melalui berbagai saluran, seperti brosur, poster, media sosial, dan kegiatan komunitas. Melibatkan sekolah dan komunitas dalam kampanye pendidikan dapat membantu menyebarkan informasi tentang layanan *ambulance* kepada kelompok yang lebih luas. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga amil zakat, rumah sakit, dan kelompok masyarakat lainnya dapat membantu dalam menciptakan kampanye yang lebih luas dan efektif. Gunakan media massa, seperti surat kabar, radio, dan televisi lokal, untuk menginformasikan masyarakat tentang program *ambulance*. Wawancara, iklan, dan liputan khusus dapat membantu menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran.

Melakukan demonstrasi atau simulasi penggunaan *ambulance* dalam acara-acara publik atau sekolah dapat membantu masyarakat memahami bagaimana program ini berfungsi dan mengapa penting. Manfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang program *ambulance*. Buat konten yang menarik, berbagi kisah sukses, dan menjawab pertanyaan dari masyarakat. Melibatkan tokoh

masyarakat atau selebriti lokal yang memiliki pengaruh di daerah tersebut dapat membantu meningkatkan visibilitas dan kesadaran tentang program *ambulance*. Adakan lokakarya atau seminar tentang keberadaan dan manfaat layanan *ambulance*. Ini dapat melibatkan masyarakat dalam diskusi dan memberikan informasi lebih mendalam.

Menyertakan pendidikan tentang pertolongan pertama dan tindakan darurat dalam kampanye kesadaran. Masyarakat akan merasa lebih yakin dalam memanggil layanan *ambulance* jika mereka merasa memiliki pemahaman dasar tentang tindakan awal yang harus diambil. Pastikan bahwa layanan ambulance dapat diakses 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Ini akan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa bantuan selalu tersedia dalam situasi darurat. Meningkatkan kesadaran masyarakat adalah langkah penting dalam menjalankan program *ambulance* yang sukses. Dengan informasi yang tepat dan kampanye yang efektif, masyarakat akan lebih siap dalam memanggil layanan *ambulance* ketika diperlukan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan program.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada dasarnya wakaf tunai atau wakaf uang mempunyai manfaat yang tidak dimiliki oleh wakaf benda tidak bergerak. Manfaat itu adalah wakaf uang bisa bervariasi jumlahnya sehingga seseorang yang memiliki dana terbatas sudah bisa memulai memberikan dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah terlebih dahulu. Peralihan pemikiran dari wakaf barang mati ke wakaf uang bisa mudah dikelola dan dikembangkan asal modal awalnya disimpan rapat. Dengan adanya wakaf uang umat Islam bisa mandiri dalam mengembangkan dunia kesehatan tanpa harus terlalu tergantung pada anggaran negara yang semakin lama semakin terbatas.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai Di Indonesia," *ZISWAF*, Vol. 1, No. 1, (2014), 83.

Pengelolaan wakaf uang oleh LAZIZNU, kemudian hasil pengelolaan ini disalurkan melalui layanan kesehatan dalam bentuk program *ambulance* yang bisa digunakan untuk membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan, mengingat biaya yang dikeluarkan untuk menyewa *ambulance* biasanya tergolong mahal apalagi untuk para dhu'afa, yang sangat membutuhkan layanan seperti mengantar ke rumah sakit, rujukan, juga membawa pasien pulang dari rumah sakit dan keperluan darurat lainnya. Mobil *ambulance* LAZISNU Pati tidak berfokus ke program layanan kesehatan saja tetapi juga akan ada kegiatan pendidikan, safari dakwah, layanan siaga bencana, aksi-aksi sosial lainnya. LAZISNU Pati memberikan kesempatan kepada para dermawan khususnya, umat muslim umum dan lainnya.

